



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 364-377

Vol. 4, No. 1, Juli 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.220

Persepsi Mahasiswa PGPAUD terhadap Urgensi Program PMP2K English Credential Camp

Hanisah Azzahrah¹, Yulianti Fitriani², dan Fatihaturrosyidah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGPAUD terhadap urgensi Program PMP2K English Credential Camp di Kampus UPI di Serang. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 45 mahasiswa PGPAUD angkatan 2019 yang mengikuti Program PMP2K English Credential Camp di Kampus UPI di Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dan disajikan menggunakan diagram lingkaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden yang menjawab 10 item pernyataan dalam instrumen penelitian, sebanyak 15% responden (69 kali) memilih opsi "sangat setuju", sebanyak 49% responden (220 kali) memilih opsi "setuju", sebanyak 30% responden (134 kali) memilih opsi "netral", sebanyak 6% responden (27 kali) memilih opsi "tidak setuju", dan tidak ada responden yang memilih opsi "sangat tidak setuju". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program PMP2K English Credential Camp ini penting untuk dilaksanakan di Program Studi PGPAUD dan diharapkan agar program ini tetap berlanjut sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGPAUD dan memberikan tambahan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci : Pendidik Anak Usia Dini; Keterampilan Bahasa Inggris; English Credential Camp.

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the perceptions of PGPAUD students on the urgency of the PMP2K English Credential Camp Program at the UPI Campus in Serang. The number of research subjects was 45 PGPAUD students class of 2019 who took part in the PMP2K English Credential Camp Program at the UPI Campus in Serang. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The data analysis technique uses descriptive statistics as outlined in the form of percentages and is presented using a pie chart. The results showed that of the 45 respondents who answered the 10 statement items in the research instrument, 15% of respondents (69 times) chose the "strongly agree" option, 49% of respondents (220 times) chose the "agree" option, as many as 30% of respondents (134 times) chose the "neutral" option, 6% of respondents (27 times) chose the "disagree" option, and no respondents chose the "strongly disagree" option. Thus, it can be concluded that the PMP2K English Credential Camp Program is important to be implemented in the PGPAUD Study Program and it is hoped that this program will continue as a means to improve English language skills of PGPAUD students and provide additional skills needed to enter the world of work and face challenges in the future.

Keyword : Early Childhood Education; English Language Skills; English Credential Camp

Copyright (c) 2023 Hanisah Azzahrah dkk.

✉ Corresponding author : Hanisah Azzahrah

Email Address : hanisahazzahrah22@upi.edu

Received 7 Juni 2023, Accepted 5 Juli 2023, Published 7 Juli 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Bagian penting dari pendidikan adalah memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter individu dan membantu individu tersebut dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah bahasa, terutama bahasa asing, yang memungkinkan individu untuk memperluas wawasan dan mempelajari hal-hal baru dari berbagai sumber. Seorang tokoh terkenal dari Jerman, Johann Wolfgang Von, pernah mengatakan bahwa "Mereka yang tidak mengetahui bahasa asing, mereka tidak mengetahui tentang bahasa mereka sendiri" [1]. Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa asing selain bahasa ibu atau bahasa nasional. Bahasa Inggris, sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, juga dikenal sebagai *lingua franca* [2]. Oleh karena itu, menguasai Bahasa Inggris juga menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Menurut Tarigan keterampilan berbahasa seseorang dapat dikatakan terpenuhi jika ia memiliki kecakapan dalam empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*) [3].

Dalam era globalisasi yang semakin maju, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) [4]. Keterampilan berbahasa Inggris tidak hanya mempengaruhi kemampuan berkomunikasi mahasiswa di tingkat internasional, tetapi juga memberikan manfaat yang luas dalam bidang pendidikan anak usia dini. Kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan mahasiswa PGPAUD untuk terlibat dalam komunikasi global. Dalam dunia pendidikan, terdapat kebutuhan untuk terhubung dengan pendidik dari berbagai negara, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi dalam pendidikan anak usia dini [5]. Dengan menguasai bahasa Inggris, mahasiswa PGPAUD dapat berkomunikasi dengan pendidik internasional, mengakses literatur dan riset terkini, serta memperluas jaringan profesional di tingkat global. Kemampuan berbahasa Inggris juga memungkinkan mahasiswa PGPAUD untuk mengikuti pelatihan atau program pertukaran internasional yang dapat memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan diri dan pemahaman terhadap pendidikan anak usia dini di berbagai budaya [6].

Keterampilan berbahasa Inggris juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam bidang pendidikan anak usia dini. Sebagai calon guru, mahasiswa PGPAUD harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak dan orang tua/wali murid [7]. Dalam konteks ini, kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan mahasiswa PGPAUD untuk memahami dan menerapkan pendekatan pengajaran yang kreatif dan inovatif, mengintegrasikan metode pembelajaran yang efektif, dan memperluas keterampilan bahasa anak-anak di luar bahasa ibu mereka [8]. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Fitriani yang menyatakan bahwa semakin sering seorang guru melakukan tindakan kreatif dalam proses pembelajaran, maka akan semakin kaya pemikiran kreatifnya yang dapat

diimplementasikan dalam pendidikan [9]. Dengan memperkaya pengajaran dan pembelajaran melalui penggunaan bahasa Inggris, mahasiswa PGPAUD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan yang multikultural di masa depan.

Pentingnya keterampilan berbahasa Inggris bagi mahasiswa PGPAUD juga terkait dengan perkembangan profesional mereka di masa depan [10]. Kemampuan berbahasa Inggris dapat meningkatkan peluang kerja di bidang pendidikan internasional, lembaga-lembaga pendidikan internasional, atau organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pendidikan anak usia dini. Mahasiswa PGPAUD yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris memiliki keunggulan dalam persaingan dunia kerja dan dapat mengambil peran kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum, penelitian, atau pelatihan di bidang pendidikan anak usia dini [11]. Pernyataan tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thariq, et.all (2020) menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris penting untuk dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi arus globalisasi di masa depan dan dapat menjadi nilai tambah bagi mereka untuk mencari pekerjaan [12].

Dalam mencapai keterampilan berbahasa Inggris yang baik, mahasiswa PGPAUD dapat mengambil langkah-langkah seperti mengikuti kursus bahasa Inggris, mengikuti kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan bahasa Inggris, atau menggunakan sumber daya online seperti aplikasi belajar bahasa Inggris [13]. Mempertahankan komitmen dan motivasi diri untuk terus belajar dan berlatih bahasa Inggris juga sangat penting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan anak usia dini [14]. Mahasiswa PGPAUD yang menguasai bahasa Inggris memiliki akses ke sumber daya global, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan meningkatkan peluang karier mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa PGPAUD untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris mereka agar dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri [15].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampus UPI di Serang, peneliti menemukan bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh calon pendidik/mahasiswa PGPAUD masih belum berkembang. Lemahnya kemampuan berbahasa Inggris terutama bagi calon pendidik AUD disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya kesadaran akan pentingnya keterampilan berbahasa Inggris dan adanya gejala interferensi dalam penggunaan dua bahasa yang tidak seimbang yakni antara bahasa ibu dan bahasa asing, serta kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri dalam berbahasa Inggris [16]. Oleh sebab itu, maka diperlukan tindakan atau upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa PGPAUD. Salah satunya adalah dengan mengadakan program pelatihan penunjang bahasa asing. Guru PAUD yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, maka ia dapat memberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Menurut [17], guru PAUD memegang peran yang sangat penting untuk mengenalkan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah, karena bahasa memiliki

fungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kemampuan dasar anak usia dini.

Penunjang bahasa asing dapat diimplementasikan melalui sebuah program kegiatan yang inovatif. Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), maka pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) membuka Program Mandiri untuk Penguatan Profesional Keilmuan (PMP2K) dengan tujuan agar program yang dikembangkan oleh mahasiswa dapat memberikan bekal yang lebih banyak dan mendalam. Program Mandiri untuk Penguatan Profesional Keilmuan (PMP2K) adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran di luar kampus yang diusulkan oleh mahasiswa, baik perorangan maupun berkelompok dengan tujuan untuk memberikan kemerdekaan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar di luar kampus [18].

Wujud Program Mandiri untuk Penguatan Profesional Keilmuan (PMP2K) yang dikembangkan yaitu program English Credential Camp. Program PMP2K “English Credential Camp” adalah sebuah program yang bertujuan membantu mahasiswa prodi PGPAUD UPI Kampus di Serang dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam berbahasa Inggris sehingga program ini diharapkan dapat menjadi *problem solving* mahasiswa agar menyukai pembelajaran bahasa Inggris dan berguna untuk dirinya di masa depan [19]. Program ini diimplementasikan oleh mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Daerah di Serang. Jumlah mahasiswa yang mengikuti Program English Credential Camp yakni sebanyak 45 orang. Program ini menyediakan 3 kelas khusus yakni, *grammar*, *speaking*, dan *vocabulary & pronunciation*, adapun kelas pendukung lainnya terdiri dari 2 yakni *speech* dan *keynote speakers*. Mahasiswa mengusung program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di lapangan yakni kurang terpenuhinya kompetensi yang dimiliki lulusan program studi PGPAUD salah satunya yaitu kurangnya kemampuan berbahasa Inggris secara aktif, akibatnya lapangan pekerjaan yang tersedia di lembaga pendidikan PAUD bertaraf nasional maupun internasional seringkali menerima lulusan dari non PGPAUD [20].

Pihak mahasiswa yang berperan sebagai Pengembang Program Mandiri untuk Penguatan Profesional Keilmuan (PMP2K) English Credential Camp berharap program ini dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga dapat mendukung pihak universitas dalam menciptakan UPI menuju *world class university in education*, sekaligus upaya mewujudkan visi UPI menjadi universitas pelopor dan unggul (*a leading and outstanding university*). Selain itu, dengan implementasi program ini diharapkan pula dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “persepsi mahasiswa pgpaud terhadap urgensi program pmp2k english credential camp”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGPAUD terhadap urgensi Program PMP2K English Credential Camp di Kampus UPI di Serang [21]. Subjek penelitian ini terdiri dari 45 mahasiswa Program Studi PGPAUD angkatan 2019 yang mengikuti Program English Credential Camp di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Daerah Serang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menyajikan serangkaian pernyataan yang diukur dalam skala likert. Skala likert tidak hanya digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap, tetapi juga digunakan untuk mengukur derajat kecenderungan pendapat dan persepsi responden terhadap suatu fenomena [22]. Setiap pernyataan akan dinilai dengan skor dari 5 hingga 1. Untuk lebih jelasnya, yaitu dengan memperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel.1 Skala Likert Penelitian

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Data dari perolehan kuesioner kemudian diolah untuk dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dan disajikan menggunakan diagram lingkaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan responden, diperoleh informasi mengenai Persepsi Mahasiswa PGPAUD Terhadap Urgensi Program PMP2K English Credential Camp di Kampus UPI di Serang. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram responden pernyataan 1

Berdasarkan gambar 1, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat membantu saya meningkatkan keterampilan mendengarkan (*listening*) dalam Bahasa Inggris” sebanyak 29% memilih sangat setuju, 49% memilih setuju, 22% memilih netral, 0% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu NHW mengatakan bahwa “untuk keterampilan *listening*, saya merasakan adanya peningkatan walaupun belum terlalu mahir tapi program ini sangat membantu saya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris saya”. Beberapa responden lainnya yang memilih netral, salah satunya yaitu SH mengatakan bahwa “selama mengikuti program ini, saya merasa keterampilan *listening* saya masih belum meningkat tapi saya bisa mengerti percakapan sederhana jadi bisa dibilang keterampilan *listening* saya masih sedang”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yakni dengan adanya peningkatan keterampilan mendengarkan (*listening*) dalam Bahasa Inggris setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 2. Diagram responden pernyataan 2

Berdasarkan gambar 2, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat membantu saya meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) dalam Bahasa Inggris” sebanyak 7% memilih sangat setuju, 46% memilih setuju, 40% memilih netral, 7% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu TAA mengatakan bahwa “saya jadi bisa *speaking* di depan kelas, padahal sebelumnya kemampuan *speaking* saya masih kurang sekali”. Beberapa responden lainnya yang memilih tidak setuju, salah satunya yaitu SJ mengatakan bahwa “saya merasa keterampilan *speaking* saya masih belum meningkat, terkadang saya juga masih takut untuk berbicara bahasa Inggris di depan kelas”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yakni dengan adanya peningkatan keterampilan *speaking* setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 3. Diagram responden pernyataan 3

Berdasarkan gambar 3, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat menambah kosakata (*vocabulary*) saya dalam bahasa Inggris” sebanyak 9% memilih sangat setuju, 58% memilih setuju, 33% memilih netral, 0% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu ZAA mengatakan bahwa “sebelum ikut program ini saya hanya tau beberapa jenis kosakata yang diucapkan sehari-hari aja, ternyata sebanyak itu jenis kosakata (*vocabulary*) dan tentunya sangat membantu saya dalam menambah kosakata”. Beberapa responden lainnya yang memilih netral, salah satunya yaitu NIL mengatakan bahwa “saya merasa setelah ikut program ini, penguasaan kosakata saya masih sedang, tidak banyak tapi juga tidak sedikit”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yakni bertambahnya kosakata (*vocabulary*) dalam bahasa Inggris setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 4. Diagram responden pernyataan 4

Berdasarkan gambar 4, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat membantu saya meningkatkan keterampilan membaca (*reading*) dalam Bahasa Inggris” sebanyak 7% memilih sangat setuju, 51% memilih setuju, 33% memilih netral, 9% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu APYC mengatakan

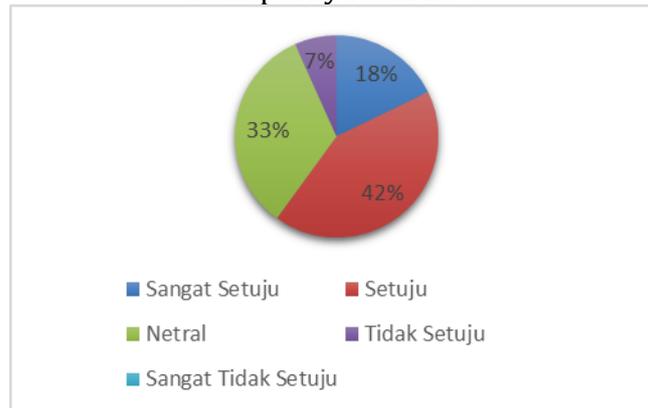
bahwa “setelah mengikuti program ini, sekarang saya lebih memahami ketika membaca teks bahasa Inggris meskipun masih dalam kategori belum mahir”. Beberapa responden lainnya yang memilih tidak setuju, salah satunya yaitu DH mengatakan bahwa “untuk keterampilan membaca saya merasa belum ada peningkatan, saya masih kesulitan untuk memahami teks bahasa Inggris”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yaitu dengan adanya peningkatan keterampilan membaca (*reading*) setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 5. Diagram responden pernyataan 5

Berdasarkan gambar 5, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat membantu saya meningkatkan keterampilan menulis (*writing*) dalam Bahasa Inggris” sebanyak 15% memilih sangat setuju, 38% memilih setuju, 36% memilih netral, 11% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu SF mengatakan bahwa “saya merasa ada peningkatan dalam keterampilan menulis setelah mengikuti program tersebut meskipun belum terlalu mahir”. Beberapa responden lainnya yang memilih tidak setuju, salah satunya yaitu FT mengatakan bahwa “kalau untuk saya sendiri saya masih merasa belum meningkat karena saya masih sering melihat *google translate* jika menulis bahasa Inggris”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya beberapa mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp, yaitu terdapatnya peningkatan keterampilan membaca (*reading*) setelah mengikuti program tersebut.

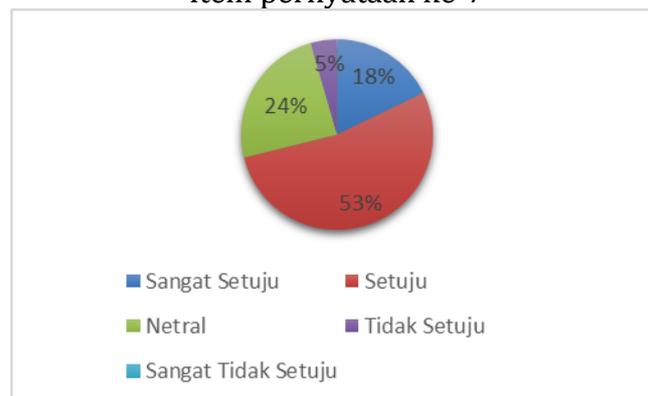
Item pernyataan ke-6



Gambar 6. Diagram responden pernyataan 6

Berdasarkan gambar 6, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap tata bahasa (*grammar*) dalam Bahasa Inggris” sebanyak 18% memilih sangat setuju, 42% memilih setuju, 33% memilih netral, 7% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu NZ mengatakan bahwa “lumayan ada peningkatan untuk tata bahasa karena sekarang saya bisa menyusun kalimat seperti *simple sentences*, *compound sentences*, dan *complex sentences* meskipun belum mahir”. Beberapa responden lainnya yang memilih tidak setuju, salah satunya yaitu SH mengatakan bahwa “untuk pemahaman tata bahasa masih belum meningkat karena saya kurang mengerti materi grammar yang dijelaskan oleh tutor guide”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yaitu terdapatnya peningkatan keterampilan mengenai pemahaman tata bahasa (*grammar*) setelah mengikuti program tersebut.

Item pernyataan ke-7



Gambar 7. Diagram responden pernyataan 7

Berdasarkan gambar 7, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat membangun rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris” sebanyak 18% memilih sangat setuju, 53% memilih setuju, 24% memilih netral, 5% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu SK mengatakan bahwa “karena

semenjak saya ikut ECC saya jadi lebih percaya diri dan berani karna sekarang jauh lebih banyak memahami kosakata, grammar, dll". Beberapa responden lainnya yang memilih tidak setuju, salah satunya yaitu IH mengatakan bahwa "saya masih merasa tidak percaya diri karena kemampuan bahasa Inggris yang saya miliki masih kurang". Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 8. Diagram responden pernyataan 8

Berdasarkan gambar 8, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai "Program English Credential Camp yang saya ikuti membuat saya lebih sering menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari." sebanyak 11% memilih sangat setuju, 42% memilih setuju, 25% memilih netral, 22% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu SS mengatakan bahwa "semenjak ikut program ECC saya jadi lebih sering menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara dengan teman saya, meskipun belum terlalu fasih". Beberapa responden lainnya yang memilih tidak setuju, salah satunya yaitu KR mengatakan bahwa "saya jarang sekali menggunakan bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari karena orang-orang disekitar saya juga jarang menggunakan bahasa Inggris". Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yaitu lebih sering menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tersebut.



Gambar 9. Diagram responden pernyataan 9

Berdasarkan gambar 9, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris saya” sebanyak 22% memilih sangat setuju, 56% memilih setuju, 22% memilih netral, 0% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu SAI mengatakan bahwa “menurut saya metode pembelajarannya efektif karena menggunakan *fun learning* jadi peserta tidak cepat bosan”. Beberapa responden lainnya yang memilih netral, salah satunya yaitu ES mengatakan bahwa “lumayan cukup efektif karena metode pembelajaran yang digunakan tidak terlalu monoton”. Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan pada program PMP2K English Credential Camp.



Gambar 10. Diagram responden pernyataan 10

Berdasarkan gambar 10, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan mengenai “Program English Credential Camp yang saya ikuti dapat memberikan tambahan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja” sebanyak 18% memilih sangat setuju, 53% memilih setuju, 29% memilih netral, 0% memilih tidak setuju, dan 0% memilih sangat tidak setuju. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden yang memilih setuju, salah satunya yaitu SAR mengatakan bahwa “saya setuju, karena program ini berguna sekali untuk menambah *skill* keterampilan berbahasa Inggris saya”. Beberapa responden lainnya yang memilih netral, salah satunya yaitu NH mengatakan bahwa “program ECC ini cukup membantu saya

dalam menambah keterampilan berbahasa Inggris untuk memasuki dunia kerja". Berdasarkan hasil diagram dan hasil wawancara dengan responden dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi positif terkait program PMP2K English Credential Camp yaitu dengan adanya program tersebut dapat memberikan tambahan keterampilan untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian relevan dilakukan oleh Permata & Hadiani (2018), menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris Dasar mahasiswa Bidikmisi meningkat setelah mengikuti program pelatihan, hal ini terlihat dari skor Tes Standar B.Inggris (Nelson test) skor akhir mereka 8,875 dari awalnya 5,375 (dengan jumlah 25 soal). Ini berarti mereka mengalami peningkatan keterampilan Bahasa Inggris. Program tersebut juga memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya setelah mereka lebih paham bahwa Bahasa Inggris penting bagi masa depannya. Oleh karena itu, program seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membantu mahasiswa agar memiliki daya saing yang baik [23]. Hasil penelitian relevan lain dilakukan oleh Fajri & Hestaliana (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, pemahaman dan keahlian para guru TK Tahfiz Anak Bangsa dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak didik meningkat. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan. Berdasarkan hasil pre-test di dapatkan bahwa nilai rata-rata para peserta pelatihan adalah 70. Setelah diberikan pelatihan didapatkan hasil post-test dengan nilai rata-rata 97,5. Selain itu, di dalam pelatihan ini, terlihat juga tingkat *skill* dan daya kreatifitas para pendidik TK Tahfiz Anak Bangsa melejit yang tergambar dengan sikap antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan menyimak serta mempraktikkan beberapa teori pengajaran bahasa Inggris yang disampaikan oleh para pemateri [24].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang menjawab 10 item pernyataan dalam instrumen penelitian, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, sebanyak 15% memilih opsi "sangat setuju" dimana opsi tersebut dipilih sebanyak 69 kali. Kedua, sebanyak 49% memilih opsi "setuju" dimana opsi tersebut dipilih sebanyak 220 kali. Ketiga, sebanyak 30% memilih opsi "netral" dimana opsi tersebut dipilih sebanyak 134 kali. Keempat, sebanyak 6% memilih opsi "tidak setuju" dimana opsi tersebut dipilih sebanyak 27 kali. Terakhir, tidak ada responden yang memilih opsi "sangat tidak setuju". Maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan Program PMP2K English Credential Camp menunjukkan prospek sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa PGPAUD. Selain itu respon mahasiswa terkait kebermanfaatan program tersebut dipandang sebagai model pengembangan kemampuan berbahasa Inggris yang prospektif untuk diterapkan di Program Studi PGPAUD. Respon positif terhadap proses dan hasil pelaksanaan program merupakan respon yang dominan ditunjukkan oleh peserta atau responden penelitian. Dengan demikian, terlepas dari banyaknya respon positif peserta terhadap implementasi Program PMP2K English Credential Camp dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa PGPAUD, tetap perlu diadakan beberapa perbaikan ke depannya. Sehingga di kemudian hari dapat terlaksana kegiatan program dengan mekanisme pelaksanaan yang lebih baik lagi dan dapat lebih dirasakan kebermanfaatannya oleh para peserta.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus di Serang, dan teman-teman yang sudah membantu serta memberikan dukungan baik secara tenaga, waktu, dan pikiran dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. Handayani, "Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean," *Ikat. Sarj. Pendidik. Indones. Jawa Teng.*, vol. 3, no. 1, pp. 102–106, 2016, [Online]. Available: http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/Pentingnya-Kemampuan-Berbahasa-Inggris-Sebagai-dalam-Menyongsong-Asean-Community-2015_Sri-Handayani.pdf
- [2] A. F. Tamrin and Y. Yanti, "Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 15, no. 2, pp. 61–72, Dec. 2019, doi: 10.20414/transformasi.v15i2.1673.
- [3] H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [4] N. P. G. Oktapiani, N. M. Asril, and I. D. G. F. Wirabrata, "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 285, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37466.
- [5] D. Marisana, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 139–150, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4363.
- [6] F. Samad and N. Tidore, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini," *J. Ilm. CAHAYA PAUD*, vol. 1, no. 2, pp. 47–57, Nov. 2015, doi: 10.33387/cp.v2i1.226.
- [7] M. H. Kanaan, A. H. Hazem, and D. F. Kamil, "Strategies for Teaching English Grammar to Students of Iraqi Universities," *Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 183–193, Nov. 2022, doi: 10.21462/educasia.v7i2.82.
- [8] I. P. A. Suhardiana, "Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 92, Jul. 2019, doi: 10.25078/aw.v4i1.934.
- [9] Y. Fitriani, N. Listiyani, D. S. Hadianda, and G. Sentosa, "The Value of Thematic Song Lyrics Character Education in 2013 Curriculum Books as a Praxis-Implementative Reference to Art Creation (Music)," *Int. Conf. Elem. Educ.*, vol. 2, pp. 633–642, 2017, [Online]. Available: <http://proceedings.upi.edu/index.php/icee/article/view/670>
- [10] U. Laviana, "Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris melalui

- Audio-Visual bagi Siswa Kelas VIII,” *J. Pembelajaran Prospektif*, vol. 8, no. 1, pp. 17–26, 2023, doi: 10.26418/jpp.v8i1.64289.
- [11] S. Saidah, “The Effectiveness of Flipped Classroom in Teaching Grammar of EFL Students,” *ENGLISH Educ. J. ENGLISH Teach. Res.*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.29407/jetar.v4i2.13671.
- [12] P. A. Thariq *et al.*, “Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa,” *J. Pengabd. Masy. Darma Bakti Teuku Umar*, vol. 2, no. 2, p. 316, Mar. 2021, doi: 10.35308/baktiku.v2i2.2835.
- [13] D. Sari and A. Fadlilah, “Developing English Reading Skills of PGPAUD Students through Extensive Reading,” *J. English Lang. Teach. Linguist.*, vol. 5, no. 2, pp. 152–162, 2020, doi: 10.24905/efj.v2i2.59.
- [14] N. Ulya and N. Na’imah, “Peran Bahan Ajar dalam Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5191–5199, Jul. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2925.
- [15] N. Afifah and T. Devana, “Speaking Skill through Task Based Learning in English Foreign Language Classroom,” *Jo-ELT (Journal English Lang. Teaching) Fak. Pendidik. Bhs. Seni Prodi Pendidik. Bhs. Ingg. IKIP*, vol. 7, no. 2, p. 135, Dec. 2020, doi: 10.33394/jo-elt.v7i2.3109.
- [16] N. Hidayati, “Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Anak Usia Dini,” *Al Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–74, 2018, [Online]. Available: <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/23>
- [17] F. Fatihaturosyidah and T. I. Septiana, “Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini,” *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 63, Jun. 2019, doi: 10.32678/as-sibyan.v4i1.1965.
- [18] A. Sudirman, T. L. Widyanin, and W. A. Maulana, “Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru PAUD di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul,” *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 19, no. 2, pp. 131–136, Jul. 2019, doi: 10.14421/aplikasia.v19i2.2234.
- [19] D. Sukyadi, A. Supriatna, A. Yani, and A. Suryana, “Pedoman Program Mandiri Untuk Penguatan Profesional Keilmuan (PMP2K),” in *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022, pp. 1–42.
- [20] D. Sukyadi, A. Supriatna, U. S. Saud, and L. Dewi, “Pedoman Pengembangan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Tingkat Program Studi,” in *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2022, pp. 1–28.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet, 2016.
- [22] A. Rukajat, *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [23] N. . Permata and D. Hadiani, “Pelatihan bahasa Inggris dasar dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa mahasiswa Bidikmisi Polman Bandung,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 4, pp. 1–5, 2018, [Online]. Available: <http://111.223.252.120/index.php/pkm/article/view/19781>
- [24] N. Fajri, “Pkms Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter,” *J. Ilm. Pendidik. Anak*, vol. IV, no. 6, pp. 36–57, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/112>